

***MA'JAGA, LONGGE' DAN ISSONG-ISSONG: SEBUAH STUDI  
TENTANG FUNGSI SENI TRADISIONAL MASYARAKAT  
DESA SEPAKAT, KABUPATEN LUWU UTARA***



Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Antropologi

*Oleh:*

**NUR HALIJAH  
E071191058**

**PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2023**

## HALAMAN JUDUL

*MA'JAGA, LONGGE' DAN ISSONG-ISSONG* : Sebuah Studi  
Tentang Fungsi Seni Tradisional Masyarakat Desa Sepakat,  
Kabupaten Luwu Utara



Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Antropologi

*Oleh :*

Nur Halijah  
E07119058

PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR

2023

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Halijah

NIM : E071191058

Program Studi : Antropologi

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya yang berjudul: *MA'JAGA, LONGGE'DAN ISSONG-ISSONG*: Sebuah Studi Tentang Fungsi Seni Tradisional Masyarakat Desa Sepakat, Kabupaten Luwu Utara adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 10 Agustus 2023

Yang Membuat Pernyataan



Nur Halijah

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul Skripsi : *MA'JAGA, LONGGEDAN ISSONG-ISSONG*: Sebuah  
Studi Tentang Fungsi Seni Tradisional Masyarakat Desa  
Sepakat Kabupaten Luwu Utara

Nama : Nur Halijah

NIM : E071191058

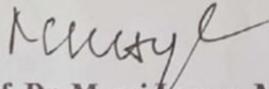
Program Studi : Antropologi

Fakultas : Ilmu Sosial Sosial dan Ilmu Politik

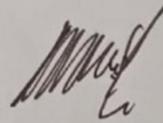
Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Munsil Lampe, MA.  
NIP: 19561227 198612 1 001



Muhammad Neil, S.Sos., M.Si.  
NIP: 19720605 200501 1 001

Mengetahui,

Ketua Departemen Antropologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Tasrifin Tahara, M.Si.  
NIP: 19750823 200212 1 002

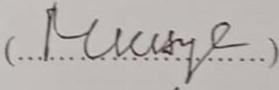
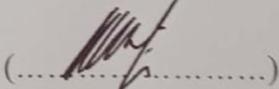
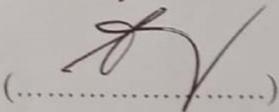
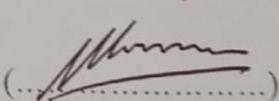
**HALAMAN PENERIMAAN**

Nama : Nur Halijah  
NIM : E071191058  
Judul Skripsi : *MA'JAGA, LONGGE' DAN ISSONG-ISSONG: Sebuah Studi Tentang Fungsi Seni Tradisional Masyarakat Desa Sepakat, Kabupaten Luwu Utara*

Telah diterima oleh panitia ujian skripsi Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1)

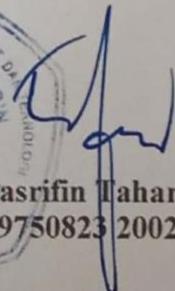
Jumat, 10 Agustus 2023

**Tim Evaluasi Ujian**

Ketua : Prof. Dr. Mungsi Lampe, MA (.....)  
Sekretaris : Muhammad Neil, S.Sos., M.Si (.....)  
Anggota : Prof. Dr. H. Hamka Naping, MA (.....)  
Prof. Dr. H. Mahmud Tang, MA (.....)

Mengetahui,

Ketua Departemen Antropologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

  
  
Dr. Tasrifin Tahara, M.Si  
NIP. 19750823 200212 1 002

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas ke hadirat Allah *Azza Wa Jalla* atas rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dan dukungan dari banyak pihak yang telah berkontribusi dalam bentuk ide maupun materinya, maka dari itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalamnya kepada:

1. Ibu Hariani dan Bapak Imran, kedua orangtua dan seluruh keluarga besar penulis yang sampai detik ini selalu mendoakan, mengasihi, memotivasi, dan memberikan sumbangan materil kepada penulis sehingga bisa melanjutkan pendidikan hingga sampai ke jenjang ini.
2. Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc., selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
3. Dr. Phil. Sukri, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.
4. Dr. Tasrifin Tahara, M.Si., selaku Ketua Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.
5. Icha Musywirah Hamka, S.Sos., M.Si., selaku Sekretaris Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.
6. Prof. Dr. Munsir Lampe, MA., selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan ilmu, arahan dan nasehat selama penyusunan proposal hingga skripsi.
7. Muhammad Neil, S.Sos., M.Si., selaku pembimbing II yang juga telah memberikan ilmu, arahan dan nasehat selama penyusunan skripsi.
8. Seluruh Dosen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, Prof. Dr. Mahmud Tang, M.A., Prof. Nurul Ilmi Idrus, Ph.D., Prof. Dr. Hamka Naping, M.A., Almarahum, Prof. Dr. Supriadi Hamdat, M.A., Prof. Dr. Anshar Arifin, MA., Dr. Tasrifin Tahara, M.Si., Dr. Muhammad Basir, M.Si., Dr. Safridi, M.Si., Dr. Ahmad Ismail, M.Si., Dra. Nurhadelia Fadeli Luran, M.Si., Jayana Kembara, S.Sos., M.Si., dan Andi Batara Al Isra, S.Sos, M.A., yang telah memberi ilmu dan pengalaman selama penulis belajar di Kampus Universitas Hasanuddin.
9. Seluruh Staff Tenaga Kependidikan Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin: Darmawati, S.E., Damaris Siampa, S.Sos., Kak Sinta, Muhammad Yunus dan Kak Aan.
10. Seluruh informan yang telah berpartisipasi dan meluangkan waktunya untuk membantu penulis selama proses pengumpulan data sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Masyarakat Desa Sepakat yang telah menyambut penulis di lapangan dengan penuh keramahan.
12. Masyarakat Desa Maipi yang telah menyambut dan membantu kepada penulis selama melaksanakan KKN.

13. Seluruh teman seperjuangan BARONG'19 yang telah membantu dan memotivasi penulis untuk tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Kerabat HUMAN FISIP UNHAS yang telah membantu dan menemani selama menjalani perkuliahan.
15. Teruntuk teman-teman *BOTO LAGEE*; Kiki, Ayu, Yuyun dan Elisa yang telah kebersamai, memberi bantuan baik ide dan materil sekaligus motivator selama penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat membantu para pembaca menambah khazanah pengetahuan. Penulis merasa bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan tugas ini karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Untuk itu, saran dan kritik diharapkan kepada pembaca demi kesempurnaan karya ini. Terima kasih.

Makassar, 10 Agustus 2023

**Nur Halijah**

## ABSTRAK

**Nur Halijah (E071191058). *MA'JAGA, LONGGE' DAN ISSONG-ISSONG: Sebuah Studi Tentang Fungsi Seni Tradisional Masyarakat Desa Sepakat, Kabupaten Luwu Utara. Dibawah bimbingan Prof. Dr. Mungsi Lampe, MA. dan Muhammad Neil, S.Sos., M.Si. Program Studi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.***

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi kesenian tradisional *Ma'jaga, Longge'* dan *Issong-issong* dalam kehidupan masyarakat Desa Sepakat, Kabupaten Luwu Utara yang berfokus pada upacara peresmian rumah adat dan upacara pernikahan. Penelitian dilaksanakan di Desa Sepakat, Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara dan berlangsung antara April-Juni 2023. Secara umum penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif-deskriptif dan analisis menggunakan metode etnografi. Data dikumpulkan melalui observasi partisipasi, wawancara mendalam dan studi data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan teori struktural-fungsional ditemukan adanya saling keterkaitan fungsional antar unsur kesenian dan unsur-unsur budaya lain dalam kehidupan masyarakat. Kesenian tradisional yang masih terpelihara di Desa Sepakat, Kabupaten Luwu Utara yakni kesenian tradisional *Ma'jaga, Longge'* dan *Issong-issong* yang dipertunjukkan dalam upacara peresmian rumah adat dan upacara pernikahan saling terkait dan memberi guna atau fungsi terhadap aspek-aspek kehidupan yang lain diantaranya, dalam kehidupan beragama, kehidupan ekonomi, kehidupan kemasyarakatan, kehidupan politik, dan kehidupan estetis.

**Kata Kunci:** Fungsi, Sosial-Budaya, Kesenian Lokal-Tradisional

## ABSTRACT

**Nur Halijah. (E071191058). MA'JAGA, LONGGE' AND ISSONG-ISSONG: Study on the Function of Traditional Arts of Sepakat Village Community, North Luwu Regency. Under the guidance of Prof. Dr. Mungsi Lampe, MA. And Muhammad Neil, S.Sos., M.Si. Anthropology Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Hasanuddin University.**

This research aims to analyze the function of the traditional arts of Ma'jaga, Longge and Issong-issong in the lives of the people of Sepakat Village, North Luwu Regency, which focuses on traditional house inauguration ceremonies and wedding ceremonies. Field research was conducted in Sepakat Village, Masamba District, North Luwu Regency and took place between April-June 2023. In general, this research uses a qualitative-descriptive type of research and analysis using ethnographic methods. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews and secondary data study.

The results showed that by applying structural-functional theory, it was found that there is a functional interrelationship between art elements and other cultural elements in people's lives. Traditional arts that are still maintained in Sepakat Village, North Luwu Regency, namely the traditional arts of Ma'jaga, Longge' dan Issong-issong which are performed in traditional house inauguration ceremonies and wedding ceremonies are interrelated and provide uses or function for other aspects of life including, in religious life, economic life, community life, political life, and aesthetic life.

**Keywords:** Function, Social-Culture, Local-Traditional Arts

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PENERIMAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Penelitian Terdahulu.....	6
B. Tinjauan Konseptual.....	9
1. Kesenian Sebagai Kebudayaan.....	9
1.1 Konsep Kebudayaan.....	9
1.2 Tujuh Unsur-unsur Kebudayaan.....	10
1.3 Kesenian Adalah Salah Satu Unsur Kebudayaan.....	14
2. Teori Struktural Fungsional .....	14
2.1 Struktural Fungsional Kebudayaan.....	14
2.2 Hubungan Fungsional antara Unsur Kesenian dengan Unsur-unsur Budaya Lain.....	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	18
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	18
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	18

C. Teknik Pengumpulan Data .....	19
1. Observasi Partisipasi.....	19
2. Wawancara Mendalam.....	21
D. Teknik Pemilihan Informan.....	24
E. Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	26
A. Geografis dan Administrasi.....	26
B. Demografi.....	31
C. Mata Pencarian.....	32
D. Pendidikan.....	33
E. Keagamaan .....	35
F. Sarana dan Prasarana.....	36
G. Sekilas tentang Sejarah Desa Sepakat.....	38
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Pertunjukan Kesenian <i>Ma'jaga, Longge'</i> dan <i>Issong-issong</i> dalam Upacara Adat 48	
1. Sejarah Kesenian <i>Ma'jaga, Longge'</i> dan <i>Issong-issong</i> .....	48
2. Prosesi Pertunjukan Kesenian <i>Ma'jaga, Longge'</i> dan <i>Issong-issong</i> dalam Upacara Peresmian Rumah Adat.....	57
2.1 Pertunjukan Kesenian <i>Ma'jaga, Longge'</i> dan <i>Issong-issong</i> sebelum Upacara Peresmian Rumah Adat.....	58
2.2 Pertunjukan Kesenian <i>Ma'jaga, Longge,</i> dan <i>Issong-issong</i> saat Upacara Peresmian Rumah Adat.....	70
2.3 Pertunjukan Kesenian <i>Ma'jaga, Longge'</i> dan <i>Issong-issong</i> setelah Upacara Peresmian Rumah Adat.....	76
3. Prosesi Pertunjukan Kesenian <i>Ma'jaga, Longge'</i> dan <i>Issong-issong</i> dalam Upacara Pernikahan.....	79
3.1 Pertunjukan Kesenian <i>Ma'jaga, Longge'</i> dan <i>Issong-issong</i> sebelum Upacara Pernikahan.....	80
3.2 Pertunjukan Kesenian <i>Ma'jaga, Longge'</i> dan <i>Issong-issong</i> saat Upacara Pernikahan.....	84
3.3 Pertunjukan Kesenian <i>Ma'jaga, Longge'</i> dan <i>Issong-issong</i> setelah Upacara Pernikahan.....	86

B.	Keterkaitan Fungsional antara <i>Ma'jaga, Longge'</i> dan <i>Issong-issong</i> dengan Upacara Adat.....	88
1.	Keterkaitan Fungsional antara <i>Ma'jaga, Longge'</i> dan <i>Issong-issong</i> .....	88
2.	Keterkaitan Fungsional antara <i>Ma'jaga, Longge'</i> dan <i>Issong-issong</i> dengan Upacara Peresmian rumah adat .....	92
3.	Keterkaitan Fungsional antara <i>Ma'jaga, Longge'</i> dan <i>Issong-issong</i> dengan Upacara Pernikahan.....	94
C.	Keterkaitan Fungsional antara Pertunjukan Kesenian <i>Ma'jaga, Longge'</i> dan <i>Issong-issong</i> dengan Unsur-unsur Kebudayaan Lain dalam Kehidupan Masyarakat.....	96
1.	Kehidupan Beragama.....	97
2.	Kehidupan Ekonomi.....	100
3.	Kehidupan Kemasyarakatan.....	102
4.	Kehidupan Politik.....	104
5.	Kehidupan Estetis.....	106
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....		108
A.	Kesimpulan.....	108
B.	Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA.....		113
LAMPIRAN.....		115

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tari <i>Pangngaru'</i> .....	72
Gambar 2. Pertunjukan <i>Issong-issong</i> .....	73
Gambar 3. Pertunjukan Tarian <i>Ma'jaga</i> .....	74
Gambar 4. Makan Bubur Bersama .....	78

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Informan Penelitian.....	25
Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Sepakat 2022.....	31
Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa Sepakat 2023.....	32
Tabel 4. Fasilitas Pendidikan Desa Sepakat.....	34
Tabel 5. Struktur Lembaga Adat.....	45
Bagan 1. Struktur Lembaga Adat <i>Katomakaan</i> Masapi.....	44

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam rangka mempertahankan kehidupannya, manusia menciptakan dan memungsiakan kebudayaannya. Misalnya, untuk menghadapi dan melindungi diri alam sekeliling, manusia dengan kebudayaannya menciptakan alat-alat yang membantunya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Berkaitan dengan ini, Koentjaraningrat mendefenisikan kebudayaan sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia dengan belajar. Koentjaraningrat (2009:180).

Definisi kebudayaan yang dikemukakan di atas mencakup sesuatu yang memengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak. Sedangkan wujud kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya bahasa, pola-pola perilaku, peralatan hidup, seni, dan lain-lain, yang semuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.

Lebih rinci Koentjaraningrat (2009:165) menjelaskan bahwa kebudayaan dibagi menjadi tujuh unsur, yaitu bahasa, sistem pengetahuan, sistem organisasi sosial, sistem teknologi, sistem mata pencaharian, kesenian serta sistem religi. Berbagai unsur kebudayaan yang ada dalam masyarakat manusia berfungsi untuk memuaskan hasrat naluri kebutuhan hidup makhluk manusia dan saling terkait

antara unsur yang satu dan unsur lainnya. Kesenian sebagai salah satu contoh misalnya yang saling terkait dengan organisasi sosial, agama, ekonomi dan lain-lain. Kesenian terjadi karena mula-mula manusia ingin memuaskan kebutuhan atau hasrat naluri manusia akan keindahan (Koentjaraningrat, 2014: 171). Bisa dikatakan bahwa tidak ada suatu kebudayaan yang dimiliki oleh manusia di dunia ini yang tidak mengenal suatu bentuk kesenian. Para antropolog telah menemukan bahwa di dalam kesenian terekspresikan nilai-nilai budaya dan perhatian suatu masyarakat. Melalui kesenian, para ahli antropologi dapat mengetahui bagaimana suatu kelompok etnik tertentu atau bangsa tertentu mengatur dan memaknai dunianya, termasuk sejarah dan perkembangannya. (Soeriadiredja, 2016:16).

Kesenian seringkali menjadi bagian dari upacara tradisional masyarakat, seperti upacara keagamaan, upacara perkawinan, upacara kematian, dan upacara-upacara tradisional masyarakat lainnya dalam berbagai aktivitas kehidupan manusia. Suatu kesenian dalam kelompok masyarakat yang masih bertahan dan sudah menjadi tradisi secara turun temurun dari para leluhur, telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan pola kehidupan masyarakat. Kesenian ada, berkembang dan dibakukan di dalam dan melalui tradisi-tradisi sosial suatu masyarakat. (Soeriadiredja, 2016:15).

Tari *Pagellu'* pada Upacara Adat *Rambu Tuka'* di Tana Toraja misalnya, menunjukkan bahwa *Pagellu'* berdasarkan *Aluk Todolo* dalam rangkaian upacara *Rambu Tuka'* merupakan media yang digunakan sebagai bentuk persembahan dan pujian terhadap *Puang Matua*, *Deata-Deata* dan *Tomembali Puang*. Oleh karenanya, *Pagellu'* dinyatakan sebagai warisan budaya Toraja yang memiliki makna religius, sosial, nilai-nilai luhur diantaranya rasa kekeluargaan, gotong

royong, kedisiplinan, kesabaran dan keindahan bagi penari maupun masyarakat.  
(Husain dkk, 2022:74)

Segala yang berkaitan dengan kebudayaan tidak terlepas dari kebudayaan nasional dan daerah. Kebudayaan daerah menjadi penopang bagi tumbuh dan berkembangnya kebudayaan nasional. Penelitian ini mengkaji salah satu kesenian daerah yang ada di Kabupaten Luwu Utara, suatu kesenian tradisional yang masih dilestarikan antara lain ialah *Ma'jaga, Longge'* dan *Issong-issong*. Ketiga jenis seni tradisional ini dipertunjukkan pada saat acara pernikahan, pesta panen, pelantikan kepala adat, peresmian rumah adat, sukuran memasuki rumah baru, pesta panen, dan acara resmi adat lainnya. Namun, penulis hanya memfokuskan kajian ini pada upacara yang kerap dilaksanakan yaitu dalam upacara adat pernikahan dan upacara peresmian rumah adat *Kombong Pitu Masapi* yang sekaligus dirangkaikan dengan pesta panen. Upacara peresmian rumah adat *Kombong Pitu Masapi* dipilih dengan landasan pada saat penulis melakukan penelitian lapangan, penulis mendapat peluang menyaksikan secara langsung prosesi upacara peresmian rumah adat *Kombong Pitu Masapi* di mana ketiga kesenian *Ma'jaga Longge'* dan *Issong-issong*. Pelaksanaannya digelar selama 3 hari secara bersamaan, terhitung mulai pada hari pertama sebelum acara inti, hari kedua acara inti, dan setelah acara inti di hari ketiga.

Bagi bangsa Indonesia kegiatan yang bersifat sakral merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Fungsi utama seni tradisional yang masih bertahan sejak berabad-abad lamanya bertujuan untuk atau difungsikan dalam upacara keagamaan, pernikahan, kematian, dan lain-lain. Namun pada

zaman modern seperti ini yang masih dilestarikan oleh masyarakat sebagai pemilik kebudayaan, akan tetapi ada pula yang sudah mengalami pergeseran fungsi.

Sehubungan dengan pernyataan tersebut bahwa seni-seni yang sifatnya tradisional masih dipertahankan oleh masyarakat pada zaman yang serba canggih ini. Demikian juga yang terjadi pada ketiga seni tradisional *Ma'jaga*, *Longge'* dan *Issong-issong* pada masyarakat di Desa Sepakat Kabupaten Luwu Utara, tidak hanya dimaknai sebagai seni pertunjukan yang sifatnya menghibur, namun fungsionalnya dalam upacara adat masih dipertahankan oleh masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh Ruth Benedict, bahwa kegiatan-kegiatan yang bersifat ritual merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. (Soedarsono, 1972:3).

Berdasarkan uraian di atas, maka dari itu penulis perlu mengkaji lebih jauh ke dalam bentuk penelitian yang berjudul: “*MA'JAGA, LONGGE' DAN ISSONG-ISSONG: Sebuah Studi Tentang Fungsi Seni Tradisional Masyarakat Desa Sepakat Kabupaten Luwu Utara*”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana prosesi pertunjukan kesenian *Ma'jaga*, *Longge'* dan *Issong-issong* dalam upacara peresmian rumah adat *Kombong Pitu Masapi* dan upacara pernikahan ?
2. Bagaimana keterkaitan fungsional antara *Ma'jaga*, *Longge'* dan *Issong-issong* dengan upacara peresmian rumah adat *Kombong Pitu Masapi* dan upacara pernikahan ?
3. Bagaimana keterkaitan fungsional antara kesenian *Ma'jaga*, *Longge'* dan *Issong-issong* dengan unsur-unsur budaya lain dalam kehidupan masyarakat ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan prosesi pertunjukan kesenian *Ma'jaga, Longge'* dan *Issong-issong* dalam upacara peresmian rumah adat *Kombong Pitu Masapi* dan upacara pernikahan.
2. Untuk mendeskripsikan keterkaitan fungsional antara *Ma'jaga, Longge'* dan *Issong-issong* dengan upacara peresmian rumah adat *Kombong Pitu Masapi* dan upacara pernikahan.
3. Untuk menjelaskan dan menganalisis keterkaitan fungsional antara kesenian *Ma'jaga, Longge'* dan *Issong-issong* dengan unsur-unsur budaya lain dalam kehidupan masyarakat.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan memperkaya kajian etnografi tentang kesenian dalam bidang antropologi.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan data bagi tokoh-tokoh masyarakat dan pemerintah kabupaten Luwu Utara maupun masyarakat Luwu Utara sendiri dalam melestarikan seni tradisional sebagai aset kekayaan bangsa dan daerah dalam memajukan kebudayaan nasional.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terkait kesenian memang bukan hal baru, bahkan telah banyak diteliti oleh beberapa kalangan dengan hasil berupa artikel, buku, serta skripsi yang mengkaji tentang kesenian. Diantaranya karya-karya yang meneliti tentang kesenian yang berjudul "*Kesenian Reyog Ponorogo Dalam Teori Fungsionalisme*" oleh Kristianto (2019). Pelaksanaan penelitian dilakukan di Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan seni pertunjukan dan antropologi. Hasil yang ditemukantentang kesenian *Reyog Ponorogo* sarat akan nilai-nilai yang terkandung di dalam pertunjukannya. Kesenian Reyog Ponorogo merupakan sebuah sistem yang terdiri dari unsur-unsur yang terjalin erat. Fungsi kesenian tersebut terdiri dari delapan fungsi yaitu: Reyog Ponorogo sebagai simbol identitas budaya, agama, pendidikan, sosial, politik, ekonomi, birokrasi, dan estetika.

Penelitian yang dilakukan oleh Palevi dkk. (2016) yang berjudul "*Eksisitensi Kesenian Jaran Kepang Dalam Arus Industri Pariwisata Di Dusun Suruhan Desa Keji Kabupaten Semarang*". Dalam penelitiannya menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa jaran keping merupakan kesenian tradisional yang mengalami perkembangan dengan adanya pariwisata. Kesenian tersebut pada awalnya berfungsi sebagai alat alternatif media hiburan, kemudian mengalami perluasan

fungsi digunakan dalam tradisi Merti Dusun, sebagai mobilisasi massa, sebagai media integrasi sosial, dan sebagai simbol identitas masyarakat.

Kajian yang berjudul “*Kesenian Tradisional Masukkiri Masyarakat Bugis Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu*” oleh Jannah dkk. (2021). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kesenian tradisional *Masukkiri* digunakan untuk mengiringi acara-acara penting yang ada pada masyarakat Bugis Pagatan, diantaranya Maulid Nabi, pernikahan, tasymiah dan aqiqah, *Batamat Qur’an*, perayaan hari jadi, dalam rangka *tudang sipulung* atau diskusi, musyawarah, pembangunan, dan menjadi agenda kegiatan tahunan dalam mengisi acara *mappanretasi*.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Hidayana dkk.(2021) berjudul “*Pemaknaan Permainan Rakyat Pada Ritual Kematian Rambu Solo’ Di Kampung Adat Ke’tete’ Kesu’ Kabupaten Tana Toraja Sulawesi Selatan*” menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitiannya ditemukan adanya sejumlah permainan rakyat di Ke’tete’ Kesu’ yakni *Kalungkung tedong, Mapasigala tedong, Ma’timba, Palok, dan Pali’*. Permainan rakyat tersebut dapat dimodifikasi bukan hanya dalam rangka sebagai suatu rangkaian adat *Rambu Solo’* saja, tetapi dapat dikembangkan menjadi sebuah bentuk pertunjukan hiburan atau permainan dalam menyambut dan mengisi kegiatan kunjungan wisatawan yang datang ke kampung *Ke’tete’ Kesu’*. Makna dari permainan tersebut dapat digunakan untuk penguatan nilai-nilai karakter di masyarakat.

Penelitian Wrahatnala (2020) yang berjudul “*Congwayndut: Refleksi Fungsionalisme Struktural Seni Pertunjukan Yang Melintas Batas*”. Hasil penelitiannya menekankan bahwa *Congwayndut* adalah kelompok seni pertunjukan

yang memiliki struktur pembentuk dengan komponen yang solid artinya saling berhubungan. *Congwayndut* memiliki kedudukan penting dari sudut pandang fungsionalisme di mana fungsional artistik, posisinya berguna bagi cabang seni lain, sementara fungsional sosialnya berguna lebih kepada masyarakat luas dalam rangka mengedukasi dan avokasi dengan berbagai pesan di dalamnya.

Penelitian lapangan yang dilakukan oleh Kurniawan (2017) yang berjudul “Eksistensi Tari *Pajjaga Bone Balla* di *Kemakkolean* Baebunta, Kabupaten Luwu Utara”. Skripsi. yang berfokus melihat nilai dan makna yang terkandung dalam tarian *Pajjaga Bone Balla* serta atribut, gerakan, lantunan musik yang digunakan dalam tarian *Pajjaga Bone Balla* dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitiannya yaitu teknik observasi dan wawancara, serta teknik pengumpulan menggunakan data dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam tarian *Pajjaga Bone Balla* merupakan tarian yang digunakan untuk acara pelantikan *Makole'* saja, selain acara pelantikan, tarian ini tidak boleh digunakan melihat unsur-unsur serta simbol yang ada dalam tarian *Pajjaga Bone Balla* yang dimana calon raja atau *Makole'* harus memilili semua sifat yang terkandung dalam tarian ini seperti yang terdapat dalam diri perempuan yaitu pemeliharaan diri, rasa cinta yang sangat dalam serta mampu menjaga yang di mana dalam setiap makna gerakan dalam tarian *Pajjaga Bone Balla* memperlihatkan makna bahwa pemimpin seharusnya manusia yang semestinya serta penekanan terhadap Tuhan, alam dan manusia sehingga kita kelak akan memimpin dapat berlaku bijaksana serta pemimpin yang bersifat sederhana.

Literatur-literatur yang berkaitan atau relevan di atas bertujuan untuk memastikan bahwa permasalahan yang akan diteliti belum dilakukan sebelumnya atau dengan kata lain menemukan kebaruan dari objek yang akan diteliti. Kebaruan pada penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yaitu di Desa Sepakat, Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara dengan fokus menggambarkan dan menganalisis fungsi dari ketiga jenis seni tradisional *Ma'jaga*, *Longge'* dan *Issong-issong* dalam kehidupan masyarakat.

## **B. Tinjauan Konseptual**

### **1. Kesenian Sebagai Kebudayaan**

#### **1.1 Konsep Kebudayaan**

Kata kebudayaan atau *culture* berasal dari kata Sanskerta *buddhayah*, dari budhi dan atau akal. Dengan demikian, kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan akal atau dengan kata lain kebudayaan adalah hasil cipta, rasa dan karsa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam bukunya, Koentjaraningrat mendefinisikan kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri dari manusia dengan belajar. (Koentjaraningrat, 2015:144).

Definisi lain E.B Taylor (Soekanto, 2001:172) mencoba memberikan pengertian kebudayaan adalah kompleksitas yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Tiap kebudayaan sudah tentu menjelma dalam ketiga wujud, yaitu wujudnya berupa sistem budaya, sistem sosial, dan berupa kebudayaan fisik. Wujud sistem budaya dari suatu sistem budaya berupa adat yang diperinci ke dalam

gagasan. Serupa dengan itu, sistem sosial dari suatu unsur kebudayaan yang berupa aktivitas-aktivitas sosial yang diperinci lebih khusus ke dalam tindakan. Setiap unsur kebudayaan masing-masing tentu juga mempunyai wujud fisik yang secara khusus terdiri dari benda-benda kebudayaan. (Koentjaraningrat, 2009:167).

## **1.2 Tujuh Unsur-unsur Kebudayaan**

Dengan merujuk pada kerangka tentang unsur-unsur kebudayaan universal dari Koentjaraningrat yang berpendapat ada tujuh unsur kebudayaan yang dapat ditemui pada semua suku bangsa di dunia. Dalam antropologi, ketujuh unsur yang disebut sebagai pokok dari tiap kebudayaan itu, antara lain, bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem teknologi, sistem mata pencaharian, kesenian dan sistem religi. (Koentjaraningrat, 2015:165). Deskripsi ketujuh unsur-unsur kebudayaan menurut Koentjaraningrat diuraikan sebagai berikut:

### **a. Bahasa**

Aspek bahasa menjadi pokok utama bagi manusia lantaran bahasa merupakan sarana manusia berinteraksi atau berhubungan dengan manusia lain guna memenuhi kebutuhan sosialnya sebagai makhluk sosial. Esensi bahasa adalah komunikasi, sehingga bahasa merupakan unsur yang universal dari kebudayaan yang diciptakan dan dikembangkan oleh manusia sebab kebutuhan komunikasinya tadi, baik dalam kelompok ataupun diluar kelompok.

Menurut Koentjaraningrat (2015:261) unsur bahasa atau sistem perlambangan manusia secara lisan maupu tertulis untuk berkomunikasi ialah deskripsi tentang ciri-ciri terpenting dari bahasa yang diucapkan oleh suku bangsa yang bersangkutan beserta variasi dari bahasa itu.

### **b. Sistem Pengetahuan**

Sistem pengetahuan dalam budaya universal berhubungan dengan sistem peralatan hidup dan teknologi karena sistem pengetahuan bersifat abstrak yang berwujud dalam ide manusia. Menurut Koentjaraningrat, pada awalnya sistem pengetahuan belum menjadi pokok dikalangan antropolog, namun lambat laun asumsi tersebut mulai bergeser atas kesadaran bahwa tidak ada suatu masyarakat pun yang bisa bertahan hidup tanpa adanya pengetahuan dan lingkungan sekelilingnya dan sifat peralatan hidup yang digunakannya. Tiap kebudayaan pasti mempunyai pengetahuan tentang alam sekitarnya, antara lain, alam sekitarnya, alam flora dan fauna di sekelilingnya, benda-benda dilingkungannya, tubuh, sifat dan tingkah laku manusia, serta ruang dan waktu.

#### c. Sistem Keekerabatan dan Organisasi Sosial

Unsur ini berpokok pada bagaimana manusia membentuk masyarakat melalui berbagai kelompok sosial. Pendapat Koentjaraningrat di dalam bukunya menjelaskan tiap kelompok masyarakat diatur oleh adat istiadat dan seperangkat aturan-aturan berbagai macam kesatuan di dalam lingkungan di mana manusia itu bergaul. Kesatuan sosial yang paling dasar atau kelompok terkecil di dalam masyarakat adalah keluarga inti yang dekat dengan kaum kerabat lain. Kemudian ada pula kesatuan-kesatuan di luar kaum kerabat. Selanjutnya, manusia akan digolongkan ke dalam tingkatan-tingkatan dalam satu lingkup geografis untuk membentuk organisasi sosial dalam kehidupan.

#### d. Sistem Teknologi

Dalam rangka mempertahankan hidupnya, manusia membuat peralatan dan benda-benda yang digunakan di dalam kehidupannya. Berbicara mengenai

teknologi berkaitan dengan cara-cara memproduksi, memakai, memelihara segala peralatan hidup dari suku bangsa. Menurut Koentjaraningrat, terdapat delapan macam sistem peralatan dan unsur kebudayaan fisik yang digunakan oleh kelompok manusia yang hidup, antara lain alat-alat produktif yang membantu masyarakat melaksanakan pekerjaan yang bersifat sederhana hingga yang kompleks, misalnya alat-alat menumbuk padi dan menumbuk gandum pada masyarakat pertanian dan alat-alat yang lebih canggih yang dapat kita jumpai saat ini. Selanjutnya ada senjata untuk mempertahankan diri atau melakukan aktivitas ekonomi seperti berburu dan menangkap ikan pada masyarakat pesisir. Peralatan berupa kebudayaan fisik lainnya seperti wadah, alat-alat menyalakan api, makanan, pakaian, tempat berlindung dan alat-alat transportasi. Semua peralatan yang telah disebutkan tidak lain digunakan oleh manusia melangsungkan hidupnya dan mempermudah kehidupannya.

#### e. Sistem Ekonomi atau Mata Pencaharian Hidup

Unsur kebudayaan yang satu ini memandang bagaimana cara mata pencaharian suatu kelompok masyarakat untuk mencukupi kehidupan hidupnya. Pada masyarakat tradisional, sistem ekonominya dimulai dari aktivitas berburu dan meramu, beternak, bercocok tanam di ladang, menangkap ikan dan bercocok tanam menetap dengan irigasi. Kelima sistem mata pencaharian tersebut jenis mata pencaharian manusia yang paling tua dan dilakukan oleh sebagian besar masyarakat pada masa lampau dan masyarakat pada saat ini sudah beralih dan ke mata pencaharian yang lain. Kini, sistem mata pencaharian atau ekonomi suatu masyarakat yang berbasis pada sektor pertanian hanya bisa dijumpai pada

masyarakat pedesaan. Pekerjaan karyawan kantor dan dunia digital menjadi sumber penghasilan utama masyarakat saat ini dalam mencari nafkah.

#### f. Kesenian

Perhatian ahli antropolog terhadap kesenian atau segala ekspresi hasrat manusia akan keindahan yang berisi mengenai benda-benda artefak yang memuat unsur seni, seperti patung, ukiran dan hiasan. Menurut Koentjaraningrat, kesenian sebagai ekspresi manusia keindahan itu dinikmati dibagi menjadi dua. Pertama, seni rupa, atau kesenian yang dinikmati oleh manusia dengan mata. Kedua, seni suara, kesenian yang dinikmati oleh manusia dengan telinga.

#### g. Sistem Religi

Sistem kepercayaan atau religi berkaitan dengan kekuatan di luar diri manusia. Kajian antropologi tentang religi berhubungan dengan emosi keagamaan. Emosi tersebut yang mendorong manusia melakukan tindakan-tindakan religius. Pada awalnya, perhatian para ahli antropologi mengenai bentuk religi atau keyakinan yang sifatnya alami. Misalnya, kepercayaan menyembah pada suatu kekuatan gaib di luar daripada diri manusia, berupa angin, gunung, laut dan sebagainya. Kepercayaan tersebut berkembang pada tingkatan yang lebih tinggi, yakni kepercayaan kepada satu desa saja (monotheisme) dan agama lain seperti Islam, Kristen, Hindu, dan Budha.

Berdasarkan penjelasan di atas, terbukti bahwa kesenian adalah salah satu unsur kebudayaan yang bersifat universal dalam kehidupan manusia yang tentu saja saling terkait dengan unsur kebudayaan lain. Kesenian merupakan kebutuhan manusia yang asasi untuk memenuhi kepuasannya akan keindahan.

### **1.3 Kesenian Adalah Salah Satu Unsur Kebudayaan**

Sebelumnya telah diuraikan secara sederhana unsur-unsur kebudayaan yang umum ditemukan dalam dunia suatu kelompok atau suku bangsa. Di antara unsur kultural kebudayaan universal terdapat unsur kesenian. Kesenian adalah salah satu unsur kebudayaan yang melihat bagaimana cara manusia berimajinasi, menghasilkan karya atau kebudayaan fisik, pengungkapan emosi serta seluruh aktivitas manusia yang diekspresikan melalui gerakan, nyanyian, benda-benda fisik yang di dalamnya erat kaitannya dengan nilai estetika. Dengan demikian, unsur kesenian yang dapat berupa gagasan, ide-ide, cerita dan sebagainya, kesenian dapat pula berwujud tindakan-tindakan interaksi berpola antar pemain atau seniman, penonton dan lain-lain. Selain itu, sesuatu yang berkaitan dengan kesenian dapat berupa benda-benda yang lahir dari aktivitas seni.

## **2. Teori Struktural-Fungsional**

### **2.1 Struktural-Fungsional Kebudayaan**

Teori yang dicetuskan oleh Malinowski yang memandang suatu kebudayaan terintegrasi secara fungsional. Artinya, seluruh unsur kebudayaan dalam suatu kelompok masyarakat saling berkaitan. Saling keterkaitan tiap-tiap unsur tersebut juga saling memberi fungsi atau guna, sehingga satu unsur kebudayaan yang menjadi pokok perhatian terdapat unsur lain di dalamnya yang saling berpengaruh dan terkait secara fungsional. Dalam bukunya Koentjaraningrat (2014:165) diuraikan secara gamblang bagaimana Malinowski menggambarkan hubungan berkaitan antara sistem *kula* pada masyarakat Trobriand dengan sistem kekerabatan dan kerjasama sistem tersebut, bagaimana pesta-pesta dan upacara-upacara agama sebelum dan sesudah perjalanan *kula*, bagaimana kaitan sistem

pimpinan desa dan pimpinan *kula* dan lain-lain sebagainya. Hasil karangannya tersebut secara mantap dijelaskan sebagai sistem sosial berintegrasi secara sosial.

Teori yang diajukan Malinowski beranggapan atau berasumsi bahwa semua unsur kebudayaan bermanfaat bagi masyarakat dimana unsur itu terdapat. Pandangan Malinowski tentang teori fungsionalnya menurut Koentjaraningrat inti dari teori tersebut bahwa semua unsur yang ada di dalam masyarakat berfungsi dan saling terkait di mana unsur itu terdapat atau dengan kata lain, pandangan fungsionalisme terhadap kebudayaan mempertahankan bahwa setiap pola kelakuan yang sudah menjadi kebiasaan, kepercayaan, sikap, yang merupakan bagian dari kebudayaan dalam suatu masyarakat, memenuhi beberapa fungsi mendasar dalam kebudayaan bersangkutan. Berbagai unsur dalam kebudayaan yang ada dalam masyarakat manusia menurut Malinowski berfungsi untuk memuaskan suatu rangkaian hasrat naluri akan kebutuhan hidup makhluk manusia (Koentjaraningrat, 2014).

Kedudukan teori Fungsionalisme yang diajukan oleh Malinowski pada penelitian ini diposisikan atau ingin menjawab tentang apa fungsi atau guna dan bagaimana kebudayaan terdiri dari aspek-aspek atau unsur-unsur dengan pranata-pranatanya. Fungsi dasar kebudayaan tersebut ialah unsur-unsur kebudayaan manusia sebagai kebutuhan mendasar yang mesti dipenuhi. Dari pemenuhan kebutuhan tersebut tidaklah dipandang berdiri sendiri melainkan beberapa unsur lain terkait dan saling memberi guna. Misalnya unsur-unsur kebudayaan yang terdapat dalam kehidupan yang kita pahami ada tujuh unsur mulai dari bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, teknologi, sistem ekonomi, kesenian dan sistem religi saling memberikan fungsi agar kehidupan masyarakat berjalan dengan

baik dan seimbang. Semua unsur kebudayaan itu harus berjalan beriringan dan terus berkembang satu sama lain agar supaya di dalam memenuhi kebutuhannya manusia terhindar dari konflik.

## **2.2 Hubungan Fungsional antara Unsur Kesenian dengan Unsur-unsur**

### **Budaya Lainnya**

Fungsi pada dasarnya adalah sistem yang saling berkaitan dengan unsur-unsur pembentuknya. Kata fungsi selalu menunjukkan kepada pengaruh terhadap sesuatu yang lain (Wifilhani, 2016:102). Ditinjau dari lingkup sosial, fungsi berarti kegunaan suatu hal bagi kehidupan masyarakat. Kebudayaan dipandang sebagai satuan kajian yang terdiri dari unsur-unsur yang saling berkaitan. Dalam konteks ini, kesenian sebagai salah satu aspek yang tidak berdiri sendiri, namun saling terkait dengan organisasi sosial, agama, ekonomi dan lain-lain. Teori yang diajukan Malinowski beranggapan atau berasumsi bahwa semua unsur kebudayaan bermanfaat bagi masyarakat dimana unsur itu terdapat.

Pandangan Malinowski tentang teori fungsionalnya menurut Koentjaraningrat bahwa inti dari teori tersebut adalah semua unsur yang ada di dalam masyarakat berfungsi dan saling terkait di mana unsur itu terdapat atau dengan kata lain. Dalam mengkaji kesenian sebagai salah satu unsur kebudayaan yang tidak berdiri sendiri, tapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi secara keseluruhan maupun sebagian dengan aspek atau unsur yang lain. Dalam buku pengantar antropologi pada bagian fungsi unsur-unsur kebudayaan M.E. Spiro menerangkan ada tiga cara pemakaian kata 'fungsi' salah satunya ialah fungsi itu sebagai hubungan antara suatu hal dengan suatu tujuan tertentu. (Koentjaraningrat, 2009:173). Oleh karenanya, kesenian dilihat pula keterkaitannya dengan berbagai

pranata lain yang secara keseluruhan merupakan sebuah kesatuan yang bulat yang merupakan gambaran dari masyarakat yang bersangkutan. Unsur yang paling dekat ialah organisasi sosial atau sistem kekerabatan yang merupakan aspek kehidupan masyarakat yang untuk memahami bagaimana manusia membentuk masyarakat melalui kelompok sosial. Tiap kelompok masyarakat diatur atau terikat oleh adat istiadat dan aturan-aturan mengenai berbagai macam kehidupan dimana manusia itu bergaul. Dengan kata lain, cara-cara kelompok masyarakat untuk menyelenggarakan aktivitasnya berdasarkan lembaga-lembaga sosial atau pranata yang ada, demikian ungkapan Koentjaraningrat. Kesenian sering pula dikaitkan dengan kepercayaan suatu masyarakat. Kesenian yang ditampilkan sebagai persembahan rasa syukur pada upacara-upacara yang sifatnya sakral difungsikan sebagai sarana upacara atau ritual yang mengandung nilai-nilai religius. Begitu pula kesenian berkaitan dengan ekonomi, politik, bahasa dan lain-lain sebagainya yang dapat dipandang sebagai sistem sosial yang saling berintegrasi secara fungsional.

Salah satu contoh misalnya, kesenian tradisional *Ma'jaga, Longge'* dan *Issong-issong* di Luwu Utara yang masih dipelihara terus menerus oleh masyarakat Desa Sepakat dan dipertunjukkan di dalam upacara adat yang sifatnya sakral dapat dikaji menggunakan analisis fungsional.